

Peran Kepemimpinan Dalam Transformasi Digital Di Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli

Sri Hastuti Lase¹, Delipiter Lase², Yamolala Zega³, Odaligoziduhu⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Nias Prodi Manajemen

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam implementasi transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang telah diterapkan dalam transformasi digital, dampaknya terhadap pelayanan publik, peran kepemimpinan dalam mendorong implementasi, peran gaya kepemimpinan terhadap keberhasilan implementasi, tantangan yang dihadapi oleh pemimpin, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesiapan dan penerimaan pegawai. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital di Kantor Kelurahan Ilir masih sangat minim. Hanya bidang keuangan yang telah menggunakan aplikasi khusus, sementara bidang lainnya masih menggunakan aplikasi umum seperti Word, Excel, Gmail, dan WhatsApp. Pemimpin memiliki peran vital dalam mendorong transformasi digital, di mana gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala kelurahan menciptakan transparansi dalam pengelolaan data dan memotivasi pegawai untuk lebih mengembangkan penggunaan teknologi digital.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Tranformasi Digital, Kantor Kelurahan Ilir

Abstract

This research was conducted at the Kelurahan Ilir Office of Gunungsitoli City to analyze the role of leadership in the implementation of digital transformation. This research aims to find out the aspects that have been implemented in digital transformation, its impact on public services, the role of leadership in encouraging implementation, the role of leadership style in the success of implementation, the challenges faced by leaders, and the strategies used to improve employee readiness and acceptance. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The results showed that the implementation of digital transformation in the Ilir Village Office is still very minimal. Only the financial sector has used specialized applications, while other fields still use general applications such as Word, Excel, Gmail, and WhatsApp. Leaders have a vital role in driving digital transformation, where the transformational leadership style applied by the head of the kelurahan creates transparency in data management and motivates employees to further develop the use of digital technology. Keywords: Leadership, Digital Transformation, Ilir Village Office

Keywords: Leadership, Digital Transformation, Ilir Village Office

✉ Corresponding author :

Email Address : Tutilase28@gmail.com (Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara)

PENDAHULUAN

Transformasi digital mendorong perubahan signifikan dalam organisasi melalui inovasi dalam proses, model bisnis, dan layanan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif dan meningkatkan efisiensi dengan menurunkan biaya komunikasi serta memperluas opsi penanganan data (Novianti et al., 2021). Sementara banyak perusahaan telah mengadopsi teknologi digital, tantangan tetap ada dalam sektor publik, termasuk kepemimpinan dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mengarahkan transformasi digital, terutama dalam organisasi sektor publik yang sering kali menghadapi tantangan seperti visibilitas publik dan akuntabilitas. Pemimpin yang inovatif di era digital harus mampu mengelola ketidakpastian dan kompleksitas, serta memfasilitasi adopsi teknologi untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan efisien (Farunik, 2019). Pada Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli, transformasi digital masih minim, terbatas pada penggunaan aplikasi sederhana seperti WhatsApp dan E-mail, padahal ada banyak platform yang bisa meningkatkan kinerja (Banjarnahor et al., 2022).

Untuk menghadapi perubahan ini, peran kepemimpinan digital sangat penting. Pemimpin harus mampu memberdayakan karyawan dengan memanfaatkan teknologi secara efektif serta menciptakan transparansi dalam pengambilan keputusan (Rudito & Sinaga, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peran kepemimpinan dalam mendorong transformasi digital di Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli.

METODOLOGI

Jenis penelitian dapat di kelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapat informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Jenis penelitian menurut (Arsyam & Tahir, 2021) ada 3 yaitu :

- 1) Jenis Kualitatif (data berbentuk kalimat)
- 2) Jenis Kuantitatif (data berbentuk angka)
- 3) Penelitian perkembangan (data berbentuk kalimat dan angka)

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengikuti model Miles dan Huberman dalam Fitriani & Sugiyono (2018). Langkah-langkahnya meliputi:

- a) Pengumpulan Data: Proses pencarian dan pengumpulan data lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- b) Reduksi Data: Penyederhanaan data dengan menambah atau mengurangi informasi yang relevan atau tidak relevan dengan penelitian.
- c) Penyajian Data: Data yang sudah direduksi disajikan secara singkat dan jelas dalam bentuk naratif.

d) Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan diambil setelah data diinterpretasikan dan dianalisis sesuai dengan konteks penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan variabel yang digunakan adalah peran kepemimpinan dan transformasi digital

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hal ini tercapai melalui optimalisasi penggunaan produk dan sistem teknis yang mempercepat produksi dan komunikasi serta mengurangi biaya (Uğural et al., 2020). Menurut Fitriani et al. (2023), kepemimpinan digital mencakup lima karakteristik utama: kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar, kreativitas untuk menghasilkan inovasi, visi untuk mengarahkan transformasi digital, rasa ingin tahu dalam menghadapi tantangan VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity), dan kemampuan berpikir mendalam serta membuat keputusan yang tepat dalam situasi kompleks.

Transformasi Digital

Transformasi digital mengacu pada integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek operasional organisasi, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam infrastruktur dan cara organisasi memberikan nilai kepada pelanggannya (Putri & Hariyanti, 2022). Proses ini melibatkan pemanfaatan teknologi seperti cloud computing, big data, kecerdasan buatan (AI), dan Internet of Things (IoT) untuk meningkatkan efisiensi, pengalaman pengguna, dan kinerja organisasi (Ambara et al., 2022). Transformasi digital terdiri dari tiga tahap: digitisasi, yaitu mengubah informasi analog menjadi digital; digitalisasi, yakni perubahan cara kerja bisnis melalui teknologi digital; dan transformasi digital, yang menciptakan inovasi baru dan nilai tambah melalui penerapan teknologi digital secara integral (Verhoef et al., 2021).

Sumber Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: Data Menurut (Sujarweni, 2020:111) merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Menurut Sugiyono (2019: 193) yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Maka dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan informan penelitian sebanyak 5 orang di UD. Makmur Tani Kota Gunungsitoli. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, purposive sampling, untuk memudahkan mendapatkan sumber data yang lebih akurat. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Sugiyono: 2020 104-105).

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan berulang ulang secara intensif. Adapun alat dalam pengambilan data seperti, handphone, foto dan data yang termasuk ke dalam dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pertemuan antara peneliti dan responden dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung. Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian bagian yang dianggap penting dan berbagai dokumen resmi yang dianggap baik dan ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2019:314) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang didasarkan oleh data. Oleh karena itu, analisis data merupakan bagian yang penting karena dengan analisis suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk masalah penelitian.

- a. Pengumpulan Data (Data Collection) merupakan tahapan Dalam mengumpulkan data peneliti nantinya mendatangi tempat penelitian yaitu UD. Makmur Tani Kota Gunungsitoli dengan membawa surat izin secara formal

karena sebelumnya pihak toko UD. Makmur Tani kota gunungsitoli memberikan izin untuk melakukan penelitian.

- b. Reduksi Data (Data Reduction) merupakan tahapan untuk merakum, Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi kemudian nantinya digabungkan dan memilih data yang penting sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut.
- c. Penyajian Data (Data Display) kemudian data yang di peroleh di kelompokkan sesuai dengan yang di fokuskan yaitu Analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk pestisida di UD. Makmur Tani kota gunungsitoli.
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang ditujukan peneliti kepada informan yang sudah ditentukan sesuai dengan indikator yang dikembangkan melalui draft wawancara pada penelitian ini, maka dapat diketahui hal-hal terkait peran kepemimpinan terhadap transformasi digital di Kantor Kelurahan Ilir Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

Hasil Wawancara dengan Kepala Lurah Ilir:

Aspek-Aspek Transformasi Digital di Kantor Kelurahan Ilir

Kepala Lurah Ilir menjelaskan bahwa transformasi digital di kantor kelurahan masih terbatas. "Sejauh ini belum ada perubahan yang terlalu signifikan. Beberapa aplikasi yang masih sering digunakan pada kantor Kelurahan Ilir masih terbatas pada aplikasi chat WhatsApp, E-mail, dan aplikasi keuangan dalam mengolah data." Ia juga menambahkan, "Bidang yang memiliki aplikasi sendiri adalah bidang pengelolaan keuangan, sementara untuk bidang lainnya masih belum ada. Seharusnya ada beberapa aplikasi khusus yang semestinya digunakan, seperti sistem informasi desa (SID) atau sistem informasi kelurahan (SIK), dan lain-lain."

Tantangan Utama dalam Proses Transformasi Digital

Kepala Lurah Ilir menyebutkan beberapa tantangan utama yang dihadapi, yaitu kurangnya SDM yang mampu mengoperasikan aplikasi, kurangnya komunikasi dengan pihak pemerintahan yang lebih tinggi, dan kurangnya antusiasme dari pegawai. "Masalah yang dialami hampir sama dengan yang dialami oleh instansi pemerintah lainnya. Beberapa di antaranya yaitu kurangnya SDM yang mampu mengoperasikan banyak aplikasi dan kurangnya antusias dari pegawai lainnya."

Upaya Pemimpin Mengatasi Tantangan Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kepala Lurah Ilir mengusulkan beberapa langkah. "Saat ini saya sedang mengusulkan kepada Kantor Kecamatan untuk memperbaiki aplikasi-aplikasi pendukung." Ia juga

mengungkapkan, "Kami melakukan sosialisasi mengenai update aplikasi yang mungkin bisa digunakan di masa depan serta pelatihan online mengenai penggunaan aplikasi di era digital. Ini merupakan sebuah keharusan karena aplikasi digital diciptakan untuk meringankan pekerjaan, bukan sebaliknya."

Rencana Peningkatan Infrastruktur dan Pelatihan

Kepala Lurah Ilir mengungkapkan rencana untuk meningkatkan infrastruktur dan pelatihan. "Kami telah melakukan komunikasi tahap awal dengan pihak Kecamatan mengenai pengembangan aplikasi di level kelurahan. Beberapa aplikasi yang telah diusulkan termasuk sistem pengelolaan aduan masyarakat dan sistem pendidikan dan pelatihan online." Ia menambahkan, "Meskipun strategi yang diterapkan terbatas karena banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh pegawai, kami terus berupaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital di kantor."

Hasil wawancara dengan Sekretaris Lurah Ilir Penyesuaian

Pekerjaan Berdasarkan Kemampuan Pegawai

Sekretaris Lurah Ilir menjelaskan bahwa penyesuaian pekerjaan dilakukan sesuai dengan kemampuan pegawai. "Setiap pekerjaan yang diberikan kepada kami disesuaikan dengan kemampuan kami masing-masing. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman masing-masing pegawai." Hal ini menunjukkan pendekatan yang cermat dalam memastikan bahwa teknologi baru dapat diterima dan dikelola dengan baik oleh setiap pegawai.

Peran Kepemimpinan dalam Mendorong Transformasi Digital

Peran kepemimpinan di kantor kelurahan sangat signifikan dalam mendorong transformasi digital. Sekretaris Lurah menyatakan, "Kepala Lurah selalu memberi masukan pada kami apabila ada masalah pada pekerjaan kami dengan memaksimalkan aplikasi ataupun teknologi yang ada." Selain itu, "Transparansi dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil diskusi adalah peran pemimpin yang paling menonjol." Kepala Lurah juga memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan selalu diperbarui di sosial media, "Hal ini berdasarkan arahan Kepala Lurah."

Peran Kunci Kepemimpinan dalam Implementasi Transformasi Digital

Sekretaris Lurah menilai bahwa gaya kepemimpinan memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi transformasi digital. "Gaya kepemimpinan yang transformasional menjadikan implementasi transformasi digital semakin menguat." Ia menambahkan bahwa, "Kepedulian akan pengembangan penggunaan teknologi di lingkungan kantor menjadikan kami selangkah lebih dekat dengan implementasi transformasi digital yang lebih baik lagi." Ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan dukungan terhadap teknologi baru sangat penting dalam proses transformasi digital.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Administrasi

Perubahan Spesifik dalam Sistem Kerja Sehari-Hari

Kepala Seksi Bidang Administrasi mengungkapkan bahwa belum ada perubahan spesifik dalam sistem kerja sehari-hari. "Masih belum ada yang terlalu spesifik. Kami masih menggunakan teknologi pada umumnya saja seperti aplikasi Word dan

sebagainya." Meskipun demikian, untuk mengelola keuangan, terdapat aplikasi khusus yang digunakan hanya oleh pegawai di bidang keuangan.

Contoh Perubahan akibat Implementasi Transformasi Digital

Belum ada perubahan yang terlalu spesifik sebagai hasil dari implementasi transformasi digital, menurut Kepala Seksi. "Belum ada yang terlalu spesifik. Seperti yang saya katakan sebelumnya, khusus untuk mengelola keuangan, ada aplikasi khusus yang hanya dapat digunakan oleh pegawai di bidang keuangan saja." Ini menunjukkan bahwa transformasi digital di kantor masih dalam tahap awal dan belum berdampak luas pada proses kerja.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas dan Kecepatan Pelayanan Publik
Kepala Seksi menilai bahwa dengan minimnya transformasi digital, tidak ada perubahan signifikan pada kualitas dan kecepatan pelayanan publik. "Dengan minimnya transformasi digital ini, sebenarnya masih belum ada perubahan yang terlalu signifikan terhadap kualitas dan kecepatan pelayanan publik yang disediakan." Namun, ia mencatat bahwa Kepala Kelurahan selalu mengingatkan pegawai untuk aktif memantau sosial media dan WhatsApp kantor agar cepat tanggap terhadap masalah yang harus ditangani.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Contoh Kebijakan atau Tindakan Pemimpin yang Berdampak Signifikan

Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum menyebutkan beberapa kebijakan yang berdampak signifikan terhadap implementasi transformasi digital. "Kepala Lurah telah melakukan komunikasi tahap awal dengan pihak Kecamatan mengenai pengembangan aplikasi di level kelurahan. Selain itu ada juga sosialisasi mengenai aplikasi yang mungkin bisa digunakan ke depannya untuk meringankan tugas pegawai." Ia juga menambahkan bahwa pelatihan online mengenai penggunaan aplikasi digital telah dilakukan untuk meningkatkan antusias pegawai. "Tentunya hal ini merupakan sebuah keharusan karena pada dasarnya aplikasi di era digital saat ini diciptakan untuk meringankan pekerjaan, bukan sebaliknya."

Kebijakan Khusus untuk Memastikan Adopsi Teknologi Baru

Saat ini, belum ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk memastikan adopsi teknologi baru. "Saat ini masih belum ada. Masih sebatas diskusi dengan pihak atas saja." Ini menunjukkan bahwa kebijakan formal terkait adopsi teknologi baru masih dalam tahap perencanaan dan belum diimplementasikan secara resmi.

Strategi untuk Meningkatkan Kesiapan dan Penerimaan Pegawai terhadap Transformasi Digital

Kepala Seksi menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesiapan dan penerimaan pegawai terbatas pada pelatihan dan diskusi. "Sejauh ini masih sebatas pelatihan ataupun diskusi mengenai penerapan transformasi digital ke depannya." Terbatasnya strategi disebabkan oleh banyaknya tugas pegawai dan kurangnya aplikasi pendukung. "Terbatasnya strategi yang diterapkan disebabkan karena banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh para pegawai." Selain itu, kurangnya fasilitas praktek juga menjadi kendala. "Menurut observasi peneliti, hal ini

juga disebabkan minimnya aplikasi pendukung yang ada, sehingga tidak ada fasilitas praktek yang memadai untuk mengajari pegawai lainnya mengenai penggunaan aplikasi digital saat ini."

Pembahasan

Implementasi Transformasi Digital di Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli

Implementasi transformasi digital di Kantor Kelurahan Ilir masih sangat minim.

Penggunaan teknologi saat ini terbatas pada aplikasi umum seperti Word, Excel, PDF, Gmail, dan Whatsapp. Kepala Kelurahan Ilir mengidentifikasi masalah utama berupa kurangnya komunikasi dengan pihak atasan dan kurangnya motivasi pegawai untuk memperbarui keterampilan mereka. Kendala ini menyebabkan aplikasi yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi kerja belum diadopsi sepenuhnya. Literatur (Rochmansjah & Karno, 2020) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat mempercepat pelayanan publik, namun saat ini penerapan di Kelurahan Ilir belum optimal.

Peran Kepemimpinan Dalam Mendorong Transformasi Digital di Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli

Peran kepemimpinan sangat penting dalam mendorong transformasi digital. Kepemimpinan di Kantor Kelurahan Ilir menekankan pengambilan keputusan melalui diskusi bersama, yang membantu menciptakan kebijakan yang adil. Kepala Lurah telah melakukan komunikasi dengan pihak Kecamatan mengenai pengembangan aplikasi dan pelatihan online, menunjukkan kepedulian terhadap transformasi digital. Literatur (Mihai & Crețu, 2019) mendukung pentingnya kepemimpinan dalam mengadopsi teknologi di era industri 4.0, dimana pemimpin yang efektif harus memiliki kelincahan digital dan emosional.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Implementasi Transformasi Digital di Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli

Gaya kepemimpinan di Kantor Kelurahan Ilir menyerupai gaya kepemimpinan transformasional, yang penting dalam implementasi transformasi digital. Pemimpin yang menerapkan transparansi dan melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dapat mendorong pengembangan digital. Literatur (Sağbaşı & Erdoğan, 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital yang baik dapat mendigitalkan lingkungan kerja dan budaya organisasi, sedangkan (Banjarnahor et al., 2022) menekankan peran transparansi dalam inovasi kepemimpinan.

Kendala Dalam Meningkatkan Transformasi Digital di Kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli

Kendala utama dalam transformasi digital di Kantor Kelurahan Ilir meliputi minimnya aplikasi pendukung, komunikasi yang kurang baik dengan pihak atasan, rendahnya minat pegawai, kekhawatiran terhadap adaptasi aplikasi baru, dan strategi yang tidak efektif. Pemimpin menghadapi tantangan ini dengan melakukan diskusi dengan pihak kecamatan, mengadakan pelatihan, dan mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional.

Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kesiapan Pegawai Terhadap Transformasi Digital di Kantor Kelurahan Ilir Gunungsitoli

Pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan kesiapan pegawai melibatkan diskusi dan pelatihan mengenai transformasi digital. Terbatasnya strategi disebabkan oleh banyaknya tugas pegawai dan kurangnya aplikasi pendukung. Literatur (Wujarso et al., 2023) menunjukkan bahwa pemimpin digital yang kuat sangat penting untuk suksesnya transformasi digital. Keterbatasan dalam penerapan teknologi menggarisbawahi perlunya pemimpin yang efektif dalam menemukan solusi untuk meningkatkan kesiapan pegawai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti:

Penerapan transformasi digital di kantor Kelurahan Ilir masih sangat minim. bidang yang memiliki aplikasi khusus dalam ekerjaannya hanya bidang keuangan saja, sementara untuk bidang lainnya masih menggunakan aplikasi pendukung pada umumnya seperti Word, Excel, Gmail, Whatsapp dan sebagainya

Pemimpin memiliki peran yang penting dalam mendorong berkembangnya transformasi digital di kantor Kelurahan Ilir Kota Gunungsitoli. Salah satu peran penting yang telah dilaksanakan oleh Kepala kelurahan Ilir adalah dengan membuka ruang diskusi bersama pihak kecamatan untuk membicarakan mengenai pengembangan transformasi digital, dan dalam diskusi ini kepala lurah melibatkan pegawai lainnya agar ikut serta dalam diskusi tersebut.

Gaya kepemimpinan transformasional yang diadopsi oleh kepala kelurahan mendorong terciptanya transparansi pengelolaan data dalam setiap aspek pekerjaan, sehingga dapat memotivasi para pegawai lainnya untuk lebih menerapkan pengembangan transformasi digital karena akan sangat membantu dalam pengelolaan data tersebut.

Strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan kesiapan pegawai dalam meningkatkan transformasi digital di kantor Kelurahan Ilir adalah pelaksanaan diskusi ataupun pelatihan secara langsung mengenai transformasi digital.

Beberapa kendala yang dialami oleh kantor Kelurahan Ilir dalam mendorong berkembangnya transformasi digital adalah kurangnya komunikasi, minim aplikasi pendukung, kurangnya minat pegawai dan strategi pendekatan yang masih kurang bervariasi. Namun kendala tersebut telah coba diselesaikan dengan beberapa cara diantaranya pengadaan diskusi dengan pihak kecamatan mengenai pengembangan aplikasi pendukung, penerapan pelatihan secara langsung, dan penerapan gaya kepemimpinan transformasional

Referensi:

- Ambara, I., Prihatini, P. M., & Wiranata, L. F. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Kasir Dan Manajemen Stok Pada Swalayan Gres Mart Berbasis Website. Politeknik Negeri Bali.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47.

- Banjarnahor, A. R., Sinaga, J. B. M., Handiman, U. T., Samosir, K., Purba, B., Siagian, V., Gandasari, D., Army, W. L., Harizahayu, H., & Sihotang, J. I. (2022). Transformasi Digital dan Perilaku Organisasi. Yayasan Kita Menulis.
- Farunik, C. G. (2019). Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 146–158.
- Fitriani, R., & Sugiyono, S. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(2).
- Novianti, P., Indah, H., Yudi, M., & Zen, K. (2021). Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 53–57.
- Putri, O. A., & Hariyanti, S. (2022). Review Artikel: Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 135–166.
- Sağbaşı, M., & Erdoğan, F. A. (2022). Digital Leadership: A Systematic Conceptual Literature Review. *İstanbul Kent Üniversitesi İnsan ve Toplum Bilimleri Dergisi*, 3 (1), 17-35.
- Uğural, M. N., Giritli, H., & Urbański, M. (2020). Determinants of the turnover intention of construction professionals: A mediation analysis. *Sustainability*, 12(3), 954.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.